

KERANG SEBAGAI INSPIRASI KARYA DALAM SENI KERAMIK

Sella Friskasari

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail: sellafriskasari@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Skripsi Penciptaan Seni Keramik dengan mengambil konsep kerang akan divisualisasikan menjadi sebuah karya seni keramik. Kerang sebagai penyampaian makna perlindungan diri, dilihat dari bentuk cangkangnya yang berfungsi melindungi dari lingkungan dan predator luar. Adapun permasalahan yang akan diangkat :1) Apa yang dimaksud dengan kerang? 2) Mengapa kerang diangkat sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni keramik? 3) Bagaimana memvisualisasikan kerang ke dalam karya seni keramik? Pembuatan seni keramik ini melalui proses pencarian ide atau konsep. Proses eksplorasi ide, konsep dan bentuk, karya ini divisualisasikan dengan menggunakan teknik lempeng, pijit dan pilin. Proses pembakaran biskuit (700°C-738°C) dan glasir dengan suhu bakar (1100°C-1110°C). Penyajian karya diletakkan diatas pustek dan di display dengan menggunakan tali, lampu, dan dakron sebagai pendukung karya. Diharapkan karya ini dapat dinikmati oleh semua orang dan dapat dijadikan sebagai inspirasi karya bagi orang lain.

Kata kunci: Keramik, Kerang, Lindung, Seni

ABSTRACT

Shells as Inspiration for Works in Ceramic Art. The shell concept in the Art Creation Thesis will be visualized into a ceramic artwork. Clams as a means of conveying the meaning of self-protection, seen from the shape of the shell which functions to protect it from the environment and outside predators. The issues to be raised are :1) what is meant by shells? 2) why are shells appointed as a source of ideas in the creation of ceramic works of art? 3) how to visualize shells into ceramic artwork? The making of this ceramic art goes through a process of searching for ideas or concepts. The process of exploring ideas, concepts and shapes, this work is visualized using the plate, massage and twist technique. Process of firing biscuits (700°C - 738°C) and glaze with firing temperature (1100°C-1110°C). The presentation of the work is placed on the pustek and displayed using ropes, lights, and dacron as proponent. It is hope that this work can be enjoyed by everyone and can be used as inspiration for other works.

Keywords: Art, Ceramic, Protect, Shells

1. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau, memiliki wilayah daratan yang hampir sama besarnya dengan wilayah perairan. Karenanya, Indonesia dijuluki sebagai negara maritim yang telah diakui oleh dunia internasional. Dengan jumlah pulau sebanyak 17.499 dan wilayah perairannya yang meliputi laut teritorial, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman, Indonesia memiliki luas perairan seluas 2,7 juta kilometer persegi atau setara dengan 70% dari total luas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ekosistem laut memiliki banyak jenis fauna yang beragam, salah satunya adalah kerang. Hewan ini termasuk dalam kelompok moluska yang memiliki tubuh lunak dan cangkang yang terdiri dari dua keping serta memiliki kaki dan insang. Kerang dapat ditemukan di semua jenis perairan, baik air tawar, estuari, maupun perairan laut, dan tersebar mulai dari daerah intertidal hingga perairan laut dalam (Bachok, M filinge & Tsuchiya, 2006).

Bentuk dan warna yang dimiliki antara satu kerang dengan kerang lainnya berbeda. Semua kerang-kerangan memiliki sepasang cangkang (disebut juga cangkok atau katup) yang biasanya simetri cermin yang terhubung dengan suatu ligamen (jaringan ikat). Kerang itu sendiri meliputi kerang, tiram, remis dan sebangsanya. Tubuhnya pipih pada salah satu sisi, dan tertutup oleh cangkang. Bivalvia tidak mempunyai kepala dan radula (Castro & Huber, 2007).

Beragamnya jenis kerang di Indonesia, menjadikan kerang sebagai salah satu bahan kuliner masakan. Selain rasanya yang lezat kerang juga memiliki nilai gizi yang baik untuk tubuh. Hal tersebut yang latar belakang dan sumber ide dalam penciptaan karya seni. Berawal dari pengalaman penulis sebagai satu-satunya anggota keluarga yang tidak menyukai kuliner jenis kerang, karena baginya kerang memiliki rasa yang aneh, bertekstur kenyal dan terkadang ada rasa pahit saat dimakan. Ketika dirumahnya menghadirkan lauk kerang, penulis sama sekali tidak menyentuh bahkan mencicipi sedikitpun, lauk yang lain lebih dipilihnya untuk dimakan. Dari

hal tersebut, ketidaksukaannya terhadap kerang tidak menutup kemungkinan bagi dirinya untuk mengetahui lebih jelas tentang kerang. Dari sudut pandang penulis kerang memiliki bentuk visual yang unik, pada bagian cangkangnya. Sebuah rumah yang akan selalu dibawa oleh kerang, juga sebagai proteksi bagi dirinya.

Kerang merupakan representasi visual dari bentuk perlindungan diri, yang dihasilkan dari bagian cangkang untuk melindungi dirinya dari predator. Pembuatan karya seni keramik membutuhkan eksplorasi ide, konsep, dan bentuk, serta memperhatikan aspek estetika agar dapat direpresentasikan secara inovatif dalam dunia keramik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas menjadikan kerang menarik untuk dijadikan ide dalam membuat karya yang berjudul "Kerang Sebagai Inspirasi Karya Dalam Seni Keramik". Ketertarikan terhadap kerang dari segi filosofi hewan molusca yang satu ini yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Kerang sebagai simbolisasi perlindungan diri terhadap lingkungan sekitar. Keunikan dan keanekaragaman bentuknya menarik untuk dijadikan sebagai sumber ide dalam pembuatan karya Skripsi Penciptaan Seni.

2. Metode

Metodologi Penciptaan yang merupakan kegiatan penciptaan yang dilakukan untuk memperoleh kebutuhan dalam berproses penciptaan karya meliputi, pengambilan sumber ide dan tematik, media dan bahan yang digunakan, serta metode penciptaan yang menjabarkan kronologis langkah-langkah untuk menghasilkan karya sesuai dengan yang ditargetkan. Ide pembuatan karya tugas akhir ini didasarkan pada pengalaman pribadi penulis yang tidak menyukai kuliner kerang. Karena baginya kerang memiliki rasa yang aneh dan bertekstur kenyal. Namun terlepas dari ketidaksukaannya, kerang memiliki beragam bentuk dan warna pada cangkangnya. Konsep karya ini mencerminkan pentingnya perlindungan diri dalam kehidupan, yang tidak selalu bergantung pada orang lain, baik melindungi diri dari dalam maupun luar. Kerang merupakan representasi visual dari

bentuk perlindungan diri, yang dihasilkan dari bagian cangkang untuk melindungi dirinya dari predator. Pembuatan karya seni keramik membutuhkan eksplorasi ide, konsep, dan bentuk, serta memperhatikan aspek estetika agar dapat direpresentasikan secara inovatif dalam dunia keramik. Hal itu yang mendasari kerang menarik untuk dijadikan ide dalam membuat karya.

Alat dan bahan yang digunakan dalam menciptakan karya keramik telah dipilih sesuai dengan kebutuhan dan teknik untuk memvisualisasikan karya dengan bentuk Kerang sebagai Inspirasi Penciptaan Seni, antara lain :

1. Tanah Liat
2. Pewarna Glasir
3. Butsir
4. Kuas
5. Spons
6. Gelas atau Cup
7. Papan Triplek
8. Tungku Pembakaran
9. Timbangan Digital
10. Pemipih Adonan

Untuk proses penciptaan seni keramik melalui tahapan :

1. Sketsa Karya
2. Pembentukan Karya
3. Pembakaran Biskuit
4. Pewarnaan Finishing dengan Glasir
5. Pembakaran Glasir
6. Penyajian Karya

3. Hasil dan Pembahasan

Kerang merupakan bentuk visual yang ingin ditampilkan pada penciptaan karya seni keramik ini. Dengan menyampaikan makna sebagai simbol perlindungan yang terdapat pada bagian cangkang dari kerang itu sendiri. Adanya cangkang sebagai pelindung dari berbagai ancaman dan memberi kekuatan untuk diri sendiri. Dalam karya seni keramik ini kerang menjadi sumber ide dan gagasan awal.

Untuk mewujudkan karya keramik ini disesuaikan dengan penggunaan teknik dan media yang akan digunakan. Teknik pijit (*pinch*), *slab* dan pilin menjadi teknik dalam proses pembuatan karya. Pembuatan karya

dengan menggunakan tanah liat yang berasal dari sukabumi. Bentuk karya yang diciptakan berbentuk kerang yang diantaranya juga mengalami deformasi bentuk. Dengan finishing melalui 2 tahap pembakaran yaitu pembakaran biskuit dan pembakaran glasir.

Kebaharuan konsep karya penciptaan keramik ini adalah kerang sebagai simbolisasi perlindungan diri. Pencerminan kerang sebagai perlindungan diri yaitu dari cangkang, dimana cangkang itu sebagai rumah, tempat untuk berlindung dari segala macam ancaman dan bahaya. Sehingga keunikan dan ketertarikan bentuk dari cangkang itulah yang menarik untuk dijadikan sebagai inspirasi dalam berkarya keramik.

Pukul (WIB)	Suhu (°C)	Selisih	Ket.
09.30 WIB	29 °C	0	Api dinyalakan
09.40 WIB	88 °C	59	
09.50 WIB	150 °C	62	
10.00 WIB	195 °C	45	
10.10 WIB	211 °C	16	
10.20 WIB	216 °C	5	
10.30 WIB	222 °C	6	
10.40 WIB	234 °C	12	
10.50 WIB	272 °C	38	
11.00 WIB	287 °C	15	
11.10 WIB	305 °C	18	
11.20 WIB	320 °C	15	
11.30 WIB	333 °C	13	
11.40 WIB	360 °C	17	
11.50 WIB	374 °C	14	
12.00 WIB	389 °C	15	Tambah Burner
12.10 WIB	403 °C	14	
12.20 WIB	488 °C	75	
12.30 WIB	535 °C	47	
12.40 WIB	565 °C	30	
12.50 WIB	592 °C	28	
13.00 WIB	615 °C	23	
13.10 WIB	648 °C	33	
13.20 WIB	670 °C	22	
13.30 WIB	690 °C	20	
13.40 WIB	709 °C	19	
13.50 WIB	725 °C	16	
14.00 WIB	738 °C	13	Off

(Sumber : dokumentasi Sella Friskasari)

Pembakaran keramik ini berfungsi untuk memperkuat dan mematangkan keramik. Pembakaran biskuit adalah pembakaran dengan suhu 400-900 °C. Dalam proses pembakaran ini menggunakan gas LPG. Penyusunan karya diletakkan serapi mungkin didalam tungku pembakaran. Lalu siapkan alat pengukur suhu untuk mengetahui suhu didalam tungku, dan memastikan agar suhu tetap stabil.

Dalam penyusunan atau peletakan karya didalam tungku bakar, sebaiknya karya yang lebih berat dan besar diletakkan di posisi paling bawah untuk menjaga keseimbangan. Kemudian siapkan alat pengukur suhu untuk mengetahui suhu yang ada didalam tungku, serta memastikannya agar tetap stabil.

Pengecekan tabung gas juga sangat diperlukan, agar tidak terjadi kebocoran yang bisa membahayakan. Api yang digunakan dalam pembakaran ini tidak boleh langsung menggunakan api besar. Panas apinya harus dinyalakan secara bertahap. Proses pemanasan awal mencapai suhu 400°C selama 5 jam, kemudian setelah 5 jam api ditingkatkan lagi secara berkala hingga mencapai suhu 900°C.

Gambar 1 merupakan salah satu karya keramik yang sudah jadi dengan pembakaran glasir sebagai proses akhir. Karya dengan judul “*Flow*” ini memiliki ukuran 23 cm visual dari karya ini berbentuk seperti piring dan terdapat aksent bentuk cangkang kerang di atas piring tersebut. Dengan bentuk yang lain seperti beberapa bulatan. Terdapat beberapa unsur seni rupa dalam karya tersebut diantaranya yaitu garis, bidang, bentuk tekstur, dan warna. Garis yang digunakan pada karya keramik yaitu garis lengkung dan garis lingkaran. Bidang pipih berbentuk lingkaran menyerupai sebuah piring. Tekstur yang terdapat pada karya adalah tekstur nyata. Warna yang digunakan cenderung warna ungu, biru dan kuning.



Gambar 1. *Flow*

(Sumber : dokumentasi Sella Friskasari, 2023)

4. Kesimpulan

Skripsi penciptaan ini mengangkat tema tentang kerang, yang dituangkan ke dalam karya keramik. Kerang merupakan salah satu hewan *mollusca* yang bertubuh lunak dengan memiliki sepasang cangkang. Semua kerang-kerangan memiliki sepasang cangkang yang biasanya simetri cermin yang terhubung. Kerang itu sendiri meliputi kerang, tiram, remis, dan sebangsanya. Tubuhnya pipih pada salah satu sisi dan tertutup oleh cangkang. Kerang tidak memiliki kepala dan *radula*.

Kerang merupakan bentuk visual yang ingin ditampilkan pada penciptaan karya seni keramik ini. Dengan menyampaikan makna sebagai simbol perlindungan, yang terdapat pada bagian cangkang dari kerang itu sendiri. Adanya cangkang sebagai pelindung dari berbagai ancaman dan memberi kekuatan untuk diri sendiri. Dalam karya seni keramik ini kerang menjadi sumber ide dan gagasan awal dari pengalaman pribadi penulis terhadap ketidaksukaannya pada kuliner kerang. Hal tersebut didasarkan pada rasa kerang yang aneh dan memiliki tekstur kenyal.

Untuk mewujudkan karya keramik ini disesuaikan dengan penggunaan teknik dan media yang akan digunakan. Teknik pijit (*pinch*), *slab*, dan pilin menjadi teknik dalam proses pembuatan karya. Pembuatan karya dengan menggunakan tanah liat yang berasal dari Sukabumi. Bentuk karya yang diciptakan merupakan deformasi bentuk dari kerang. Dengan *finishing* melalui dua tahap pembakaran yaitu pembakaran biskuit dan pembakaran glasir.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam penciptaan karya seni “Kerang sebagai Inspirasi Karya dalam Seni Keramik” sehingga karya ini dapat terwujud dan bisa memberi kontribusi terhadap perkembangan dalam seni rupa, terutama seni keramik.

Daftar Pustaka

- Az, Wirda, Umagap dan Lintal muna, 2018. “Keanekaragaman Jenis Kerang (Kelas Bivalvia) di Perairan Pulau Sibul Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan”, *Techno : Jurnal Penelitian*. Vol. 07, no. 2: 200-201.
- Bahari, Nooryan. 2008, *Kritik Seni : Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Diki Anggi Saputri, Rafiana. 2021. *Skripsi Tugas Akhir*, “Rumah Sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Seni Keramik”, Surakarta : Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS.
- Dwi Setyowati, Beauty. 2016. *Pengantar Karya Tugas Akhir*, “Detail Cangkang Kerang dalam Visualisasi Karya Seni Grafis”, Surakarta : Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS.
- Hunggurami, Risandi Domu, dkk. 2021. *Keanekaragaman Bivalvia di Pantai Walakiri Kabupaten Sumba Timur*. Deepublish Yogyakarta.
- Jad Junaidi, Muhammad. 2019. *Skripsi Penciptaan Seni* “Keindahan Cangkang Kerang dalam Karya Kalung Logam”, Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kosim, Ginan. 2017, *Jurnal : Teknik Pembuatan Keramik* : Academia.
- Robby Rodiyan S, Zalfa. 2022. *Tesis Penciptaan Seni*, “Esensi Rumah dalam Karya Seni Murni”, Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sasongko, Setiawan G. 2018. *Kerang si Pemilik Dua Cangkang*. Bestari Buana Murni Jakarta.
- Wahyuningsih, Novita. 2014. *Keberadaan Kendi Melikan*. UNS Press.
- Yusran. 2014. *Skripsi*, “ Identifikasi Keanekaragaman Jenis Kerang (Bivalvia) Daerah Pasang Surut di Perairan Pantai Pulau Gosong Sangkalan Aceh Barat Daya”, Meulaboh : Program Studi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.
- Yustana, Prima. 2018, *Mengenal Keramik*. Surakarta : ISI press.